



Modul Pembinaan Karakter Islami Santri jenjang SMP di Pondok

Muhammad Dede Romdonia^a, Akhmad Alim^b, Ulil Amri Syafri^c

^aUniversitas Ibn Khaldun Bogor

Abstract

Pondok Pesantren is a traditional educational institution in Indonesia that plays a major role in educating the nation's children. The primary objectives of this institution are to shape personality, foster character, strengthen morals, and equip students with knowledge. This study aims to analyze the needs, design, and test the feasibility of developing an Islamic character development module specifically designed for junior high school students in Islamic boarding schools. This study utilizes the Research and Development (R&D) method with the ADDIE approach model. The results of the needs analysis phase indicated that 100% of the boarding school managers stated that the development of an Islamic character development module for junior high school students is urgently required. Furthermore, the validation test results from Islamic education material experts, character education material experts, and linguists demonstrated that the developed module is highly feasible and effective for use as an instructional guide. This is evidenced by a score of 3.75 (95%) from the material experts and 3.50 (87%) from the linguists. In conclusion, all findings indicate that the Islamic character development module for junior high school students is excellent and highly feasible for implementation

Keywords : pondok pesantren 1; Islamic character 2; santri 3.

Abstract

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional di Indonesia yang mempunyai peran besar dalam mencerdaskan anak bangsa untuk membentuk kepribadian, menumbuhkan karakter, memantapkan akhlaq dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan merupakan tujuan dari lembaga pendidikan pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan, mendesai dan menguji kelayakan pengembangan modul pembinaan karakter Islami yang dirancang khusus untuk santri pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pendekatan ADDIE. Hasil penelitian pada tahap analisis kebutuhan menunjukkan 100% pengelola pondok pesantren menyatakan pengembangan modul pembinaan karakter Islami santri jenjang SMP sangat dibutuhkan di pondok pesantren. Hasil uji validasi dari ahli materi agama Islam, ahli materi pendidikan karakter dan ahli bahasa menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan layak dan efektif untuk digunakan sebagai modul ajar dalam pembinaan karakter Islami yaitu 3,75 (95%) penilaian dari ahli materi dan 3,50 (87%) penilaian dari ahli bahasa. Semua hasil menunjukkan bahwa modul pembinaan karakter Islami santri jenjang SMP sangat baik dan layak untuk digunakan.

Keywords: pondok pesantren 1; karakter Islami 2; santri 3.

INTRODUCTION

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional di Indonesia yang mempunyai peran besar dalam mencerdaskan anak bangsa untuk membentuk kepribadian, menumbuhkan karakter, memantapkan akhlaq dan melengkapinya dengan ilmu pengetahuan merupakan tujuan dari lembaga pendidikan pondok pesantren. Dahulu pondok pesantren dikenal sangat tradisional dan hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, kini lembaga pendidikan pondok pesantren sudah mulai melakukan banyak perubahan menjadi pondok pesantren modern yang mana seluruh santrinya tidak hanya mengkaji kitab-kitab kuning yang menjadi kekhasan dari pesantren, juga para santri belajar ilmu pengetahuan umum dan teknologi yang nantinya akan dibutuhkan oleh masyarakat.

Lulusan pondok pesantren pun saat ini sangat luas dan beragam, yang dahulu hanya terbatas menjadi kyai, ustaz atau tenaga pengajar seperti guru saja, kini lulusan pesantren mulai merambah ke berbagai sektor strategis seperti menjadi wirausahawan (entrepreneur), diplomat, politikus hingga tenaga profesional di bidang teknologi dan kreatif. Keunggulan utama lulusan pondok pesantren terletak pada kombinasi spiritual, dasar akidah dan akhlaq yang kuat, etika kerja yang baik serta tidak sedikit lulusan pondok pesantren memiliki kemampuan serta kecakapan bahasa asing. Tidak heran kini pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan pilihan oleh masyarakat untuk mempercayakan pendidikan anak mereka, selain karena dasar ilmu agama yang diajarkan di pesantren diharapkan mampu membentuk akidah, akhlak dan karakter anak-anaknya dari kemerosotan moral dan etika saat ini, juga pondok pesantren mampu menjawab tantangan zaman dimasa depan.

Antusiasme masyarakat yang tinggi kini terhadap lembaga pendidikan pesantren adalah hal yang patut kita syukuri. Namun tingginya kepercayaan masyarakat terhadap pondok pesantren perlu kita perhatikan peran-peran esensial lainnya agar para santri tidak hanya menjadi orang yang belajar syariat tapi juga orang yang menjalankan syariat, mereka harus mendapatkan serangkaian peran atau fungsi pendampingan selama di pesantren. Karakter santri yang lemah sering kali diakibatkan karena mereka hanya mendapatkan peran sebagai santri namun kehilangan peran penting lainnya. Diantara beberapa peran krusial yang harus didapatkan oleh seorang santri adalah peran seorang guru, peran guru bukan sekedar mentransfer ilmu dan mengajar saja tetapi harus mampu menjadi *murobbirruhi*, seorang guru yang mampu mendidik dan membimbing emosi, spiritual dan mental santri sehingga santri merasakan dicintai dan dibimbing sepenuh hati sehingga mereka akan meniru akhlak gurunya bukan karena takut tetapi karena hormat (ta'zim) terhadapnya.

Peneliti melihat, banyaknya kasus dan kejadian memilukan yang kerap terjadi pada dunia pesantren karena tidak adanya peran-peran penting tersebut diatas sehingga praktek dan pendidikan karakter tidak terimplementasikan dengan baik di pesantren. Contohnya kasus perundungan yang terjadi di salah satu pesantren di kabupaten Parigi Moutong pada 14 Oktober 2025 dan berujung pada kematian. Keluarga korban memberikan keterangan bahwa sebelum korban meninggal dunia sempat mengaku telah

mendapatkan perilaku kekerasan fisik oleh santri lain. Dibuktikan dengan adanya berupa luka lebam dan bengkak pada tubuhnya (Radar Palu, 2026).

Salah satu yang menjadi penyebab utama banyak sekali terjadinya kasus-kasus serupa di pesantren saat ini adalah minimnya pendidikan dan pembiasaan karakter Islami di Pesantren. Walaupun pondok pesantren identik dengan pembelajaran dan pembiasaan ilmu syariat tapi banyak sekali faktor lain yang menyebabkan ilmu yang diajarkan di pesantren tidak sampai di praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan fenomena diatas, bisa dikatakan bahwa pembinaan karakter Islami perlu diterapkan dan dibiasakan di lingkungan pesantren melalui pendidikan dan guru memiliki peran besar dalam proses pembinaan ini. Nilai-nilai dan karakter Islami perlu di terapkan di pesantren melalui pembiasaan dan pembelajaran. Maka dari itu perlu adanya satu program untuk menyamaratakan persepsi, membangun sinergitas yang baik antara kiyai, guru, orang tua dan lingkungan pesantren sehingga karakter dan nilai-nilai Islami tumbuh berkembang dan melekat pada diri santri sehingga tujuan dari pendidikan di pesantren menjadi lebih kondusif dan komprehensif. Gap ini menjadi dasar penelitian, yaitu mengembangkan modul pembinaan karakter Islami santri jenjang SMP di pondok pesantren, serta diuji kelayakannya melalui validasi ahli. Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan pemahaman bagi guru dan santi tentang nilai-nilai Islam dengan berbagai metode pembelajaran. Serta menjadi landasan bagi lembaga pendidikan untuk terus mengoptimalkan dalam pembinaan karakter Islami.

METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Sugiyono merangkum berbagai pengertian R&D menurut beberapa ahli, beliau mendefinisikan R&D adalah metode penelitian ilmiah yang digunakan untuk meneliti, merancang, menghasilkan dan menguji validitas suatu produk yang dikembangkan. Model R&D yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Model ini merupakan singkatan dari Analisis, Design, Development, Implementation dan Evaluation (Sugiyono, 2019).

Model ini dikenal oleh *Robert Maribe Branch* (2019) pada waktu ia mengembangkan desain pembelajaran. Model ADDIE merupakan singkatan dari *Analisis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*. *Analisis* melibatkan kegiatan menganalisa situasi di lapangan dan lingkungan guna mengidentifikasi kebutuhan produk yang harus dikembangkan. *Design* adalah proses merancang produk berdasarkan kebutuhan yang telah diidentifikasi. *Development* adalah proses pembuatan dan pengujian produk yang dikembangkan. *Implementation* merupakan tahap penggunaan produk dan yang terakhir adalah *Evaluation* adalah tahap menilai apakah setiap langkah yang dilakukan dan produk yang dihasilkan telah selesai dan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan.

Tahap pertama dalam model ini adalah menganalisis kebutuhan lapangan dengan menyebarkan angket dengan format *Google Form* agar mendapatkan jawaban jelas “yas” dan “tidak” (Sugiyono, 2019). Angket disebar dan diisi oleh beberapa praktisi di berbagai pondok pesantren modern di Jawa Barat. Tahap kedua yakni membuat desain produk

dengan merancang isi materi dalam modul. Tahap ketiga, yakni modul yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh para ahli untuk dinilai kelayakan dari segi materi dan bahasa. Selanjutnya, tahap keempat yaitu implementasi modul oleh santri untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran dan tahap terakhir yaitu evaluasi.

RESULTS AND DISCUSSION

A. Temuan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode R&D dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*) untuk mengembangkan Modul Pembinaan Karakter Islami Santri jenjang SMP di Pondok Pesantren. Tahap penelitian ini meliputi analisis kebutuhan serta analisis modul terdahulu yang sudah ada, merancang desain modul, pengembangan dengan dilakukan uji validasi oleh ahli, implementasi terbatas oleh pengguna dan evaluasi. Analisis kebutuhan dalam penelitian ini melalui dua tahapan, yaitu analisis kebutuhan lapangan dan analisis modul terdahulu. Analisis kebutuhan lapangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebar angket kuesioner kepada 17 pengasuh pondok pesantren sebagai responden dalam penelitian ini yang tersebar dari berbagai daerah di Jawa Barat, untuk mengetahui informasi kebutuhan modul yang sesuai dengan anak jenjang SMP melalui *Google Form*. Instrumen kuesioner disusun dalam empat butir pertanyaan dengan skala jawaban “Ya” atau “Tidak”. Berikut adalah tabel kuesioner di bawah ini:

Tabel 1. Kuesioner untuk pondok pesantren

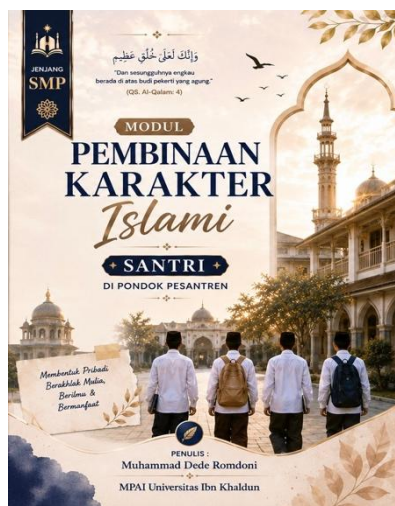
NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Apakah di pondok pesantren tempat anda mengajar ada program pembinaan karakter Islami santri jenjang SMP?	90,5%	9,5%
2	Apakah terdapat modul ajar yang digunakan untuk pembinaan karakter Islami tersebut?	81%	19%
3	Menurut anda, apakah penting adanya modul pembinaan karakter Islami santri jenjang SMP di pondok pesantren?	100%	-
4	Apakah anda setuju jika dilakukan pengembangan modul pembinaan karakter Islami santri jenjang SMP, sehingga bisa	100%	-

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
	digunakan sebagai pedoman pembinaan karakter Islami di pondok pesantren?		

Berdasarkan hasil kuesioner diatas, diperoleh gambaran bahwa mayoritas menunjukkan skor rata-rata 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengasuh pesantren menyadari pentingnya penggunaan modul sebagai bahan ajar dalam pembentukan karakter Islami santri di pesantren. Berdasarkan seluruh data hasil analisis kebutuhan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembiasaan nilai-nilai dan karakter Islami di pondok pesantren sudah dilaksanakan, namun mayoritas santri masih mengalami kesulitan dalam menemukan modul yang lebih relevan dan sesuai dengan jenjang SMP di pondok pesantren. Semua responden menyatakan perlunya modul pembinaan karakter Islami yang sistematis sebagai panduan praktis bagi santri dan guru. Dengan demikian, pengembangan modul ajar pembinaan karakter Islami menjadi kebutuhan mendesak guna mendukung pembelajaran yang lebih terarah, terstruktur dan berkesinambungan dalam pembentukan generasi berakhlak mulia.

Selanjutnya menganalisis modul yang sudah ada, dengan menggunakan analisis modul atau buku, pertama buku *“Prophetic Parenting” (cara nabi mendidik anak)* tahun 2010 yang diterbitkan oleh Pro-U Media, peneliti menemukan beberapa kekurangan diantaranya: materi dalam buku tidak disesuaikan berdasarkan fase atau tingkatan kelas, serta tidak adanya soal-soal latihan dan refleksi. Kedua adalah terjemah buku *Adab Al-Alim wa Al-Muta'allim* yang diterbitkan oleh pustaka tebuireng. Peneliti menemukan beberapa kekurangan diantaranya: struktur kalimat yang digunakan cenderung kaku, minimnya catatan kaki (*footnote*) dan kontekstualisasi. Modul dalam penelitian ini dirancang dengan sistematis dan menarik serta adanya petunjuk penggunaan modul yang dapat memudahkan *user* dalam menggunakan modul pembinaan karakter Islami santri jenjang SMP di pondok pesantren dan memudahkan dalam penerapan nilai-nilai karakter Islami santri sesuai dengan kebutuhan.

Tahap selanjutnya adalah tahap desain pengembangan produk. Pada tahap ini peneliti mendesain modul pembinaan karakter Islami santri jenjang SMP di pondok pesantren. Berdasarkan teori yang didapatkan maka modul ini terdiri dari: 1) Cover, 2) Kata Pengantar, 3) Daftar Isi, 4) Pendahuluan, 5) Capaian Pembelajaran, 6) Petunjuk Penggunaan Modul, 7) Tujuan Modul, 8) Manfaat Modul, 9) Materi dan, 10) Evaluasi. Adapun tampilan desain modul sebagai berikut:



Gambar 1. *Desain Cover Modul*

Materi yang disajikan dalam modul ini disusun dari hasil angket yang disebarakan kepada pengasuh pondok pesantren, angket diisi oleh 17 orang responden pengasuh pondok pesantren. Berikut adalah gambar hasil pengisian angket oleh responden:

5. Berikan saya saran, materi apa saja yang perlu dikembangkan dalam modul pembinaan karakter Islami santri jenjang SMP di pondok pesantren mulai dari fase kelas 7, kelas 8 dan 9!

17 jawaban

6. Kehidupan sosial bermasyarakat
7. Karakter pemimpin digital

Karena santri baru memasuki masa remaja dan sedang beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Maka diperlukan pembentukan kebiasaan baik, kedisiplinan, dan fondasi adab.

Materi tentang akhlaq yang lebih mendalam

Santri SMP di pondok itu lagi di fase transisi besar: dari anak-anak ke remaja, mulai mikir kritis, tapi juga gampang dibawa lingkungan. Jadi modul pembinaan karakter Islami harus nyambung sama perkembangan usia dan tantangan tiap jenjang.

Aku bagi per fase biar lebih pas dan nggak numpuk:

Kelas 7: Fondasi & Pembiasaan

Fokusnya bikin karakter dasar yang melekat lewat pembiasaan, bukan ceramah berat. Anak baru masuk pondok, jadi orientasinya adaptasi dan bangun identitas santri.

Materi yang perlu dikembangkan:

Gambar 2. *Jawaban angket pengasuh pondok pesantren*

Materi yang diambil dari hasil angket dikelompokkan menjadi tema-tema pokok. Maka didapatkan tema-tema dengan judul turunan materi sebagai berikut:

- 1. Fondasi dan Pembiasaan:**
 - a. Adab sebagai fondasi
 - b. Ibadah amaliyah harian
 - c. Cinta Al-Qur'an dan pembiasaan do'a
- 2. Penguatan Identitas dan Empati Sosial**
 - a. Akhlak sosial
 - b. Meneladani sifat-sifat wajib Rasulullah SAW
 - c. Manajemen emosi ala santri
- 3. Kematangan dan Persiapan Dakwah Pribadi**
 - a. Aqidah dan syubhat remaja
 - b. Visi hidup Islami bagi remaja
 - c. Etika pergaulan dan mahabbah fillah

Selanjutnya tahap uji kelayakan oleh validasi ahli materi dan ahli bahasa. Hasil validasi menunjukkan prosentase kelayakan dengan skor berikut: Validasi ahli materi menunjukkan hasil rata-rata skor komponen sebesar 3,75. Skor ini masuk kedalam kategori "Sangat Baik". Selanjutnya skor yang diperoleh dikelompokkan kedalam kategori prosentase kualitatif, dan hasil yang didapatkan adalah dengan nilai "95%", Validasi ahli bahasa menunjukkan hasil rata-rata skor komponen sebesar 3,50. Skor ini tergolong dalam kategori "Sangat Baik". Selanjutnya skor yang diperoleh dikelompokkan ke dalam perhitungan prosentase kualitatif, dan berikut hasil yang didapatkan dengan nilai "87%". Berikut tabel validasi ahli sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil skor penilaian validasi ahli materi

No	Pertanyaan	Skor Penilaian
A	Keluasan, kedalaman, dan kelengkapan materi pokok	
1	Modul memiliki konsep dan definisi yang akurat	4
2	Modul memiliki data dan fakta yang akurat	4
3	Modul memiliki keakuratan contoh dan kasus	3
4	Modul memiliki gambar, ilustrasi, dan tabel yang akurat	3
5	Modul memiliki materi yang lengkap	4
6	Modul memiliki materi yang luas	4
7	Modul memiliki materi yang mendalam	4
B	Kebenaran dari segi keilmuan	
1	Modul memiliki keakuratan dalam istilah-istilah yang digunakan	4

No	Pertanyaan	Skor Penilaian
2	Modul memiliki keakuratan dalam konteks penggunaan ayat al-quran	4
3	Modul memiliki keakuratan dalam konteks penggunaan hadits nabi	4
4	Modul memiliki keakuratan dalam konteks penggunaan <i>qaul ulama</i>	3
5	Modul disertai dengan contoh kongkrit	4
6	Modul memiliki keakuratan penjelasan	4
7	Modul memiliki daftar pustaka yang otoritatif	3
C Kesesuaian dengan Perkembangan ilmu dan teknologi		
1	Modul membangun kemampuan rasa ingin tahu	4
2	Modul mendorong perhatian pada objek yang diamati	4
3	Modul memiliki kemudahan dalam akses	4
D Kesesuaian dengan konteks dan lingkungan		
1	Modul memiliki keterkaitan dengan konteks kehidupan nyata	4
2	Modul memiliki unsur eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan audiens	3
3	Modul mendorong kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dari pelajaran dalam konteks kehidupan nyata	4
4	Modul mendorong peserta untuk menemukan pengetahuan dan pemahaman baru	4
E Kesatupaduan antar bagian isi modul		
1	Modul disajikan secara sistematis	4
2	Modul memiliki keruntutan penyajian	3
3	Modul memiliki keseimbangan antara bab dan sub bab	4
Skor rata-rata seluruh komponen		3,75
Prosentase rata-rata seluruh komponen		95%

Tabel 3. Hasil skor penilaian validasi ahli bahasa

No	Pertanyaan	Skor Penilaian
A Keterbacaan		
1	Modul memiliki kemudahan dalam membacanya	4
2	Modul menggunakan bahasa yang komunikatif	4
3	Modul disajikan dengan bahasa yang interaktif	3

No	Pertanyaan	Skor Penilaian
4	Modul disajikan dengan huruf yang jelas dan mudah dibaca	3
B Kejelasan informasi		
1	Modul disajikan dengan bahasa yang lugas	4
2	Modul disajikan dengan bahasa yang mudah dimengerti	3
3	Modul disajikan sesuai dengan target audiens	4
4	Modul disajikan dengan informasi dan petunjuk yang jelas	3
5	Modul disajikan dengan bahasa yang tidak menimbulkan kerancuan secara makna	3
C Kesesuaian dengan kaidah bahasa yang baik dan benar		
1	Modul disajikan dengan ketepatan tata bahasa dan ejaan	3
2	Modul memiliki ketepatan struktur kalimat	4
3	Modul memiliki kebakuan dan istilah	4
4	Modul menggunakan gaya bahasa yang sesuai untuk usia orang tua	4
5	Modul disajikan dengan gaya bahasa yang konsisten	3
D Pemanfaatan bahasa yang efektif dan efisien		
1	Modul disajikan dengan kalimat yang efektif	3
2	Modul disajikan dengan kalimat yang tidak berbelit-belit	3
3	Modul disajikan tanpa pengulangan kata atau informasi yang sama dalam sebuah teks	4
E Kesatupaduan antar bagian isi modul		
1	Modul disajikan secara sistematis	4
2	Modul memiliki keruntutan penyajian	3
3	Modul memiliki keseimbangan antara bab dan sub bab	4
Skor rata-rata seluruh komponen		3,50
Prosentase rata-rata seluruh komponen		87%

Uji kelayakan modul melibatkan 2 ahli yaitu ahli materi pendidikan Islam dan Karakter dan ahli bahasa. Hasil validasi ahli terhadap modul pembinaan karakter Islami santri jenjang SMP di pondok pesantren ini menunjukkan bahwa modul ini dinilai “Sangat Layak” oleh berbagai penilaian para ahli. Ahli materi memberikan penilaian dengan skor rata-rata 3,75 (95%) dan ahli bahasa memberikan penilaian dengan skor rata-rata 3,50 (87%).

Semua hasil menunjukkan bahwa modul pembinaan karakter Islami santri jenjang SMP sangat baik dan layak untuk digunakan. Maka dapat dikatakan bahwa Modul Pembinaan Karakter Islami santri jenjang SMP di pondok pesantren “Sangat Layak” untuk digunakan dan diterapkan di pondok pesantren.

Pembahasan

Banyaknya pesantren yang ada di Indonesia mencerminkan meningkatnya minat orang tua dalam memondokkan anak-anaknya. Pondok pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang syarat dengan ilmu agama dan syariat, oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai oleh pondok pesantren harus sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dan lebih khusus harus sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Secara umum tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Islam memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mencerdaskan anak bangsa dengan menekankan pada proses pendidikan yang terencana untuk membentuk individu yang berakhlak mulia, beradab dan memiliki karakter Islami dengan kekuatan spiritual serta mampu berkontribusi untuk masyarakat, bangsa dan agama.

Sedangkan masih banyak sekali lembaga pendidikan pesantren masih belum mampu mewujudkan hal diatas, terkhusus santri pada jenjang SMP memiliki tanggung jawab perkembangan yang harus mereka penuhi, jika tidak terpenuhi maka akan memberikan dampak negatif bagi perkembangan masa depan mereka. Oleh karena itu terjadi banyak masalah terkait aspek personal, aspek spiritual, aspek emosional, kesenjangan moral dan adab pada santri jenjang SMP saat ini.

Salah satu solusi yang peneliti akan kembangkan dalam pembinaan karakter Islami santri terkhusus jenjang SMP adalah dengan menggunakan modul. Peneliti memilih modul karena modul merupakan media pembelajaran mandiri yang cukup praktis yang dirancang untuk membantu para santri mencapai tujuan pembelajaran tertentu secara sistematis. Modul juga memungkinkan santri untuk belajar mandiri dengan fleksibel disesuaikan dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Pengembangan modul pembinaan karakter Islami bagi santri jenjang SMP yang diambil sebagai solusi permasalahan yang peneliti temukan di lapangan. Tahap pertama dalam pengembangan modul pembinaan karakter Islami santri jenjang SMP adalah dengan melakukan analisis kebutuhan. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan lapangan dengan penyebaran angket kepada para praktisi seperti ketua yayasan, direktur pesantren, kepala sekolah atau madrasah dan musyrif bagian pembinaan kesiswaan yang ada di beberapa lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang SMP atau sederajat.

CONCLUSION

Penelitian mengenai Modul pembinaan Karakter Islami Santri jenjang SMP di Pondok Pesantren sangat dibutuhkan dan layak diterapkan. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan lapangan yang melibatkan 18 responden yang terdiri dari pengasuh dan

pengelola pondok analisis kebutuhan lapangan menunjukkan bahwa pengembangan modul pembinaan karakter Islami santri jenjang SMP sangat penting, 100% responden setuju untuk dilakukan pengembangan modul pembinaan karakter Islami santri jenjang SMP di pondok pesantren. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa, hasil validasi ahli terhadap modul pembinaan karakter Islami santri jenjang SMP di pondok pesantren ini menunjukkan bahwa modul ini dinilai “Sangat Layak” oleh berbagai penilaian para ahli. Ahli materi memberikan penilaian dengan skor rata-rata 3,75 (95%) dan ahli bahasa memberikan penilaian dengan skor rata-rata 3,50 (87%). Semua hasil menunjukkan bahwa modul pembinaan karakter Islami santri jenjang SMP sangat baik dan layak untuk digunakan. Modul ini tidak hanya membantu santri dalam menerapkan nilai-nilai Islam, tetapi juga berperan penting dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter Islami.

BIBLIOGRAPHY

- Muhaimin, dkk. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2003). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis moral di dunia pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Rakhmat, C. (-). *Menyemai Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Modernitas*. Seminar Nasional, IHDN Bali.
- Republika Khazanah. “Kitab Ta’lim al-Muta’allim: Fokus Satu Bidang”. 5 Maret 2025.
- Sauri, S. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suradi, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Perspektif Global*. Prosiding Seminar Nasional, vol. 13 no. 1.
- Suyanto, S. (2010). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendiknas.
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Pendidikan, kebudayaan, dan masyarakat madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wahdah.or.id. “Kitab Ta’lim Muta’allim, Petunjuk Jalan bagi Pencari Ilmu”.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuchdi, D. (2009). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zuhairini, dkk. (2007). *Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.